

Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

Mega Triasya Resmana^{1*}, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Indonesia

*e-mail: megatriasyar@upi.edu

Abstract: This article aims so that as members of the community can better understand and then be able to apply and always prioritize the values of Pancasila as a guide to living in society that we get through Pancasila education. The method used in this study is a qualitative method in which the author conducted a literature study. And as a result, there are many ways that can be done to realize or apply the values of Pancasila in social life. What can be done to make it happen is to respect and appreciate inter-religious people and differences of opinion. Then foster a sense of humanity and unity and uphold the value of justice in society without distinguishing race, ethnicity, religion and background. For this reason, as good citizens, we must be able to study and apply and create guidelines for the values of Pancasila so that we can live in a good society and in accordance with existing norms and rules.

Keywords: Pancasila, Way of life, Society

Abstrak: Artikel ini bertujuan agar sebagai anggota dari masyarakat bisa lebih memahami lagi lalu kemudian bisa menerapkan dan selalu mengedepankan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat yang kita dapatkan melalui pendidikan pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif dimana penulis itu melakukan studi literatur. Dan diperoleh hasil bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan atau menerapkan nilai-nilai Pancasila ini di dalam kehidupan bermasyarakat. Yang bisa dilakukan untuk merealisasikannya yaitu dengan cara saling menghargai dan menghormati antar umat beragama maupun perbedaan pendapat. Lalu kemudian menumbuhkan rasa kemanusiaan dan persatuan serta menjunjung tinggi nilai keadilan di masyarakat tanpa membedakan ras suku agama dan latar belakang. Untuk itu sebagai warga negara yang baik kita harus bisa mengkaji ulang dan menerapkan dan menjadikan pedoman nilai-nilai dari Pancasila ini agar kita bisa hidup di dalam masyarakat yang baik dan sesuai dengan norma dan aturan yang ada.

Kata Kunci: pancasila, pedoman hidup, masyarakat

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia mempunyai lebih dari 17.000 pulau, di mana terdiri dari 7.000 pulau yang berpenghuni. Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatra serta Papua adalah pulau utama di Indonesia. Ibu kota negeri Indonesia merupakan Jakarta, yang terletak di Pulau Jawa. Sebagian pulau di Indonesia berada pada garis ekuator. Karenanya, siang serta malam memiliki waktu yang hampir sama, yakni berlangsung selama 12 jam. Atas dasar

posisi geografis yang luas, daerah di Indonesia kemudian dipecah menjadi 3 zona waktu ialah WIB (Waktu Indonesia Barat), Waktu Indonesia Tengah disingkat menjadi WITA atau Waktu Indonesia Tengah serta Waktu Indonesia Timur disingkat menjadi WIT atau Waktu Indonesia Timur. Dilansir dari *kompas.com* pembagian waktu di antara tiga zona tersebut sudah diatur dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1987 tentang Pembagian Wilayah Republik Indonesia menjadi 3 wilayah waktu. Adapun perbedaan waktu antara WIB, WITA dan WIT, dimana selisihnya hanya kurang lebih satu hingga dua jam. WIB memiliki selisih waktu satu jam dengan WITA dan dua jam dengan WIT. WITA memiliki selisih satu jam lebih awal dari WIT. Sedangkan dengan WIB memiliki perbedaan waktu satu jam lebih akhir. WIT memiliki selisih waktu dua jam dengan WIB dan satu jam dengan WITA (Hadiwijono, 2016).

Keberagaman yang ada mengharuskan kita mempunyai dasar Negara sebagai pandangan hidup bangsa. Indonesia memiliki Pancasila sebagai dasar Negara yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus tahun 1945 melalui sidang PPKI. Sebagai dasar Negara tentunya Pancasila memiliki nilai-nilai yang mengandung peraturan dan norma-norma yang dijadikan pedoman dalam bernegara. Selain sebagai dasar Negara, Pancasila juga berkedudukan sebagai identitas nasional, sebagai kepribadian bangsa dan, sebagai jiwa bangsa. Pancasila berisi dari lima sila yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Kita tentu sudah mengetahui bahwa Pancasila memiliki nilai-nilai yang menjadi pedoman kita dan harus kita amalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun hal itu seakan-akan sudah menurun terutama di zaman sekarang dimana arus globalisasi semakin kencang. Hal-hal yang menyebabkan masyarakat meninggalkan nilai-nilai dari Pancasila itu dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya seperti kurangnya sosialisasi dari nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat, lalu kurangnya pendidikan masyarakat, lalu adanya sikap apatisme dan hedonisme serta adanya sikap materialisme (Putri, 2013).

Menurunnya nilai-nilai Pancasila ini bisa kita lihat di kehidupan sehari-hari. Misalnya di lingkungan masyarakat sekitar terutama saat sedang masa pandemi seperti ini kita pasti tak jarang melihat bahwa orang-orang yang memang berkecukupan berbondong-bondong mencari bantuan sembako atau uang dengan

alasan bahwa bantuan tersebut merata tidak melihat si kaya dan si miskin tanpa mengutamakan bahwa orang yang memang hidupnya kurang harus diutamakan. Tidak jarang hal tersebut membuat orang yang lebih berhak mendapatkan bantuan menjadi tidak dapat bantuan karena jatahnya terkadang diambil oleh orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan yang terdapat pada sila kedua dan nilai keadilan pada sila kelima itu dilupakan dan tidak dijalankan dengan baik. Contoh lainnya yaitu ketika ada pemilihan presiden kita pastinya melihat di masyarakat bahwa terjadi perang dingin karena berbeda pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persatuan pada sila ketiga tidak kita amalkan dengan baik karena seharusnya kita memiliki prinsip apapun pilihan kita, kita tetap satu yaitu Indonesia (Rahman & Suharno, 2020).

Lunturnya nilai-nilai pancasila juga bisa kita lihat pada generasi muda atau biasa disebut dengan generasi milenial. Dilansir dari kompas.com adanya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat membuat para generasi muda justru menjadi abai terhadap nilai-nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para generasi muda lebih memilih bagaimana caranya memajukan diri dalam fashion, makanan dan berbagai budaya dari luar Indonesia serta menginginkan segala sesuatunya dengan mudah (Ayu Septianingsih, n.d.).

Lunturnya nilai-nilai pancasila juga bisa kita lihat pada generasi muda atau biasa disebut dengan generasi milenial. Dilansir dari kompas.com adanya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat membuat para generasi muda justru menjadi abai terhadap nilai-nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Afrinida, n.d.). Para generasi muda lebih memilih bagaimana caranya memajukan diri dalam fashion, makanan dan berbagai budaya dari luar Indonesia serta menginginkan segala sesuatunya dengan mudah. Hal lain yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila mulai luntur pada generasi muda adalah maraknya tawuran yang terjadi antar pelajar, lalu kemudian cara berpakaian yang kebarat-baratan, sikap dan sopan santun yang jauh dari adat istiadat dan budaya Indonesia. Maraknya kasus pembunuhan, pencurian, kasus hoax serta memburuknya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena para generasi muda lebih suka menggunakan bahasa gaul dan maraknya perilaku yang menyimpang dari nilai adat istiadat (Syamsudin, 2016).

Melihat dari masalah yang ada maka penulis tertarik untuk membahas bagaimana sejarah dari pancasila dan nilai-nilai apa yang harus kita terapkan dalam kehidupan. Karena sebagai Dasar Negara, pancasila mempunyai penjelasan bahwa nilai-nilai yang tertanam dalam pancasila itu harus dijadikan panduan hidup, sumber hukum dan, landasan norma yang berlaku di Indonesia. Selaku Identitas Nasional pancasila disebut sebagai jati diri bangsa Indonesia. Sebagai kepribadian bangsa, nilai-nilai yang terdapat pada pancasila dapat diwujudkan dalam sikap atau tingkah laku. Selaku jiwa bangsa pancasila berperan sebagai jiwa rakyat Indonesia dimana ada lima sila yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Nurhayati et al., 2020).

METODOLOGI

Metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dan informasinya digunakan adalah studi literatur. Studi literatur yang dilakukan berupa membaca, menganalisis teori dan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu mengenai pentingnya pendidikan pancasila untuk merealisasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat yang didapat kemudian disimpulkan dan dituangkan ke dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dari buku, jurnal, e-book, makalah, internet dan lain-lain..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia yang kaya akan keberagaman membutuhkan sebuah tiang penyangga agar tidak goyah dan terjadi perpecahan karena pastinya akan selalu terjadi perbedaan. Adanya globalisasi, perkembangan IPTEK yang semakin pesat tentunya menimbulkan tantangan yang semakin bermacam-macam yang harus kita hadapi. Perpecahan akan terjadi dimana-mana jika kita tidak mencegahnya. Pedoman hidup, jati diri, dan dasar Negara tentu sangat penting kita miliki dalam menghadapi kehidupan ini. Pancasila yang merupakan dasar Negara, identitas nasional, kepribadian bangsa dan jiwa bangsa yang harus kita pahami dan amalkan nilai-nilainya dalam hidup berbangsa, bernegara dan tentunya bermasyarakat. Pancasila terbentuk tentunya melalui sejarah yang cukup panjang. Perjuangan para pendiri bangsa tentunya patut kita hargai dan jaga. Sebagai generasi penerus bangsa tentunya tugas kita tidak hanya menghargai dan menjaga tetapi kita juga harus bisa

mewujudkan, menjalankan dan mengamalkan segala nilai yang terkandung pada pancasila (Nurhayati et al., 2020).

Pancasila sebagai dasar Negara itu berarti pancasila merupakan pedoman kita dalam bertingkah laku. Lalu pancasila juga berperan sebagai kedudukan tertinggi dan sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Pancasila sebagai identitas nasional memiliki makna dimana pancasila sebagai jati diri bangsa, bisa menjadi acuan kita dalam hidup agar tetap berjalan di tempat yang semestinya dan tidak keluar jalur untuk melawan arus globalisasi dan kemajuan IPTEK. Dilansir dari kompas.com bahwa yang mendasari pancasila sebagai identitas nasional adalah prinsip dasar filsafah. Pancasila sebagai jiwa bangsa atau yang disebut dengan *volkgeist* diartikan dengan jiwanya rakyat atau jiwanya bangsa. Sebagai kepribadian bangsa, Makna nilai-nilai yang ada dalam Pancasila yaitu nilai ketuhanan pada sila pertama, nilai kemanusiaan pada sila kedua, nilai persatuan pada sila ketiga, nilai kerakyatan pada sila keempat, dan nilai keadilan pada sila kelima yang mengandung nilai unik yang membedakan Indonesia dengan negara lain. Nilai-nilai yang ada pada pancasila patut diwujudkan dalam sikap dan bertingkah laku (Yunianti et al., 2021).

Nilai-nilai yang ada di Pancasila bersumber pada kepribadian bangsa yang selaras dengan hati nurani bangsa Indonesia. Dalam kehidupan berbangsa, nilai-nilai Pancasila mesti dilihat dalam peraturan perundang-undangan Indonesia saat ini. Karena kemunculan Pancasila dalam peraturan perundang-undangan dapat menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia untuk bertindak serasi dengan peraturan perundang-undangan yang telah disesuaikan dengan Pancasila. Pancasila bersifat subjektif, artinya jika nilai-nilai Pancasila berkaitan erat dengan pengemban dan penunjang nilai-nilai Pancasila itu sendiri, maka mereka adalah warga negara, negara, dan Negara Indonesia (Abdul Halim, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi, 2019).

Urgensi pendidikan pancasila karena adanya kesadaran akan perlunya pendidikan yang berkesinambungan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan juga karena adanya kemerosotan pendalaman dari nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari membuat mata kuliah pendidikan Pancasila diberikan. Kemerosotan dari pendalaman nilai-nilai Pancasila ini bisa kita saksikan di

kehidupan sehari-hari misalnya adanya kasus korupsi, SARA, KDRT, hingga kesenjangan ekonomi merupakan gejala yang mencerminkan kemerosotan pendalaman dari nilai-nilai Pancasila (Rahman & Suharno, 2020).

Kesadaran akan adanya globalisasi dan munculnya paham atau ideologi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila itu membuat pendidikan Pancasila diberikan. Penurunan dari nilai-nilai Pancasila sudah mulai kita rasakan karena adanya globalisasi ini. Sehingga perlu penguatan atau pembelajaran khusus mengenai nilai-nilai dari Pancasila agar tetap dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbangsa bernegara maupun bermasyarakat. Pendidikan Pancasila tentunya sangat penting untuk dilaksanakan karena melalui pendidikan Pancasila kita mendapatkan pengetahuan akan pentingnya nilai-nilai Pancasila untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan juga untuk mempersiapkan warga negara yang berbudi pekerti luhur dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila untuk menghadapi tantangan-tantangan dunia (Yunianti et al., 2021).

Proses perumusan Pancasila itu diawali dengan dibentuknya BPUPKI oleh pemerintahan Jepang pada 29 April 1945. BPUPKI melaksanakan sidang pertamanya di tanggal 29 Mei hingga sampai 1 Juni tahun 1945 dengan pokok pembahasan yang dibahas itu mengenai dasar negara Republik Indonesia. Dalam membahas tentang dasar negara Republik Indonesia ada beberapa tokoh pendiri bangsa yang mengusulkan dasar negara Indonesia yang pertama itu ada. Muhammad Yamin Lalu ada Prof Dr Soepomo dan Ir. Soekarno. Ternyata dari ketiga usulan para pendiri bangsa tersebut usulan dari Ir Soekarno diberi nama dengan Pancasila oleh salah seorang ahli bahasa. Dari kelima usulan yang diusulkan, Ir Soekarno menambahkan dari 5 sila tersebut diperas lagi menjadi Trisila.

Selanjutnya pada Agustus 1945 tepatnya pada tanggal 18 PPKI melaksanakan sidang untuk membahas sejumlah perubahan yang berhubungan dengan rancangan mengenai pembukaan UUD NRI 1945. Dari sidang tersebut diperoleh beberapa keputusan, yang pertama itu adalah mengesahkan undang-undang Dasar 1945 dimana terdapat rumusan Pancasila pada alinea ke 4, yang kedua ada mengangkat Ir Soekarno dan Moch Hatta sebagai presiden dan wakil presiden pertama RI pada tahun 1945, yang ketiga menetapkan KNIP sebagai badan

musyawarah darurat yang bersifat sementara untuk membantu tugas-tugas Presiden (Lengkong, 2020).

Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yaitu Panca yang memiliki arti lima dan sila yang berarti prinsip atau Dasar atau bisa juga berarti sendi. Jadi Pancasila bisa diartikan dengan berbatu sendi 5 atau memiliki 5 unsur atau 5 sila. Kata Pancasila ini dikutip dari kepustakaan Budha yang berarti lima aturan atau lima larangan. Lalu kemudian lima aturan atau lima larangan tersebut lebih dikenal oleh masyarakat dengan 5 larangan moralitas setelah runtuhnya kerajaan Majapahit dan berkembangnya ajaran Islam serta pengaruh agama Buddha. Ir Soekarno mendefinisikan Pancasila sebagai kandungan jiwa dari bangsa Indonesia yang secara turun temurun terpendam bisu oleh Kebudayaan Barat. Sedangkan menurut Notonegoro Pancasila diartikan sebagai dasar falsafah negara Indonesia yang diharapkan menjadi pandangan hidup untuk berbangsa dan bernegara (Putri, 2013).

Pancasila memiliki berbagai fungsi diantaranya *yang pertama* pancasila berfungsi berbagai pandangan hidup yang berarti bahwa pada pancasila bisa memberikan panduan untuk mencapai kesejahteraan hidup baik berbangsa maupun bernegara. Sebagai pandangan hidup Pancasila memiliki fungsi yang cukup penting yaitu dimana Pancasila bisa mengarahkan atau membimbing bangsa ini untuk mencapai tujuannya dan Pancasila juga bisa menjadi sumber motivasi si untuk mencapai cita-cita dalam membangun negeri ini. Pancasila memiliki fungsi-fungsi tersendiri contohnya dengan selalu berpihak pada nilai-nilai Pancasila itu kita bisa mengatasi berbagai konflik sosial yang sangat bisa terjadi di Indonesia. Sebagai pandangan hidup bangsa kita harus merealisasikan nilai-nilai yang ada pada Pancasila hendaknya nilai-nilai tersebut harus kita jadikan sebagai bagian dari kehidupan kita yang tidak bisa dipisahkan.

Yang *kedua* Pancasila berfungsi sebagai sumber hukum dari segala sumber hukum, ini berarti bahwa Pancasila itu dipakai sebagai sumber hukum dari segala sumber hukum yang ada di Indonesia dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara (Ayu Septianingsih, n.d.). Pada bidang hukum dan politik Pancasila menganut sistem politik demokrasi Pancasila yang didasarkan pada asas kekeluargaan serta musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Sistem politik demokrasi pancasila ini mengakui Setiap kebebasan individu Tetapi walaupun

diberikan suatu kebebasan individu tersebut harus memiliki rasa tanggung jawab. Selain itu dalam sistem politik demokrasi pancasila ini hak asasi manusia itu dijunjung tinggi (Afrinida, n.d.). Sebagai sumber hukum Pancasila itu mengandung arti bahwa di sini Pancasila itu berkedudukan sebagai ideologi hukum di Indonesia (Nabila Ratri Widya Astuti & Dalam, 2021).

Yang ketiga fungsi Pancasila sebagai Dasar Negara atau Dasar Falsafah. Sebagai dasar negara Pancasila memiliki kedudukan tertinggi, pedoman hidup yang mengatur kehidupan ini seperti yang telah diatur pada Undang-Undang Dasar 1945 dan merupakan sebagai sumber hukum dari segala hukum di Indonesia. Pancasila juga memiliki arti sebagai suatu asas yang memuat nilai-nilai yang mempunyai keterkaitan dan pengaruhnya antara satu dengan lainnya.

Dasar negara merupakan suatu landasan dalam kehidupan bernegara di mana setiap negara itu harus ada landasan dalam melaksanakan kehidupan bernegara karena apabila suatu negara tidak memiliki dasar negara berarti negara tersebut bisa dikatakan tidak mempunyai suatu tuntunan dalam melaksanakan kehidupan bernegaranya. Jika suatu negara tidak mempunyai dasar negara itu bisa berakibat negara tersebut nantinya tidak memiliki visi yang jelas sehingga kekacauan itu akan mudah terjadi (Zulfikar Putra. & Wajdi. 2021).

Pancasila sebagai filsafat itu memiliki karakteristik tersendiri dimana pada setiap sila-sila yang berada dalam Pancasila itu ialah satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan yang berbeda dengan filsafat lainnya. Sebagai dasar Negara Pancasila juga berperan sebagai pandangan hidup dimana dalam mengambil Setiap keputusan pancasila itu harus menjadi pedoman bernegara (Gesmi. & Yun Hendri. (2018). Dalam hidup kenegaraan dan kebangsaan Pancasila sebagai dasar filsafat itu tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang merupakan suatu pilihan bangsa Indonesia (Zabda. 2017).

Yang keempat Pancasila berfungsi sebagai kepribadian dan Jiwa Bangsa. Pancasila selaku jiwa bangsa ataupun disebut dengan *volkgeist* dimaksud dengan jiwanya rakyat ataupun jiwanya bangsa. Sebagai karakter bangsa Indonesia Pancasila dimaksudkan mempunyai nilai- nilai yang wajib direalisasikan dalam perilaku mental serta tingkah laku dan amal perbuatan. Nilai- nilai yang wajib diwujudkan serta diamalkan tersebut berbentuk nilai kemanusiaan nilai ketuhanan Nilai

kerakyatan nilai persatuan serta nilai keadilan. Nilai-nilai tersebut mencerminkan karakter bangsa Indonesia sebab bersumber dari nilai-nilai kehidupan di warga (Alvira Rosayanti, 2021)

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu nilai ketuhanan yang terdapat pada sila pertama sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini harus bisa diwujudkan secara jujur dan bertanggung jawab di kehidupan. Pada sila pertama sudah sangat jelas disebutkan bahwa dalam bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat kita harus mempercayai dan meyakini perihal adanya Tuhan Yang Maha Esa dan dalam menjalankan kehidupan ini kita diatur oleh agama yang dianut dimana agama menjadi pedoman dalam hidup ini. Dalam hal ini pancasila tidak bertentangan dengan agama yang ada di Indonesia. Karena sila kesatu ini bermakna bahwa pancasila mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa dan pancasila juga menghargai keberagaman umat beragama di Indonesia.

Nilai kemanusiaan yang terdapat pada sila kedua memiliki suatu pemahaman bahwa perilaku, moral serta perilaku seorang individu itu berlandaskan pada norma-norma serta kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, ataupun lingkungannya (Nurhayati et al., 2020). Pada sila kedua ini pancasila mengakui jika seluruh rakyat Indonesia itu diakui serta harus diperlakukan sesuai harkat serta martabat sebagaimana mestinya makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai derajat, hak, serta kewajiban yang sama.

Nilai persatuan yang terdapat pada sila ketiga persatuan disini berarti seluruh masyarakat Indonesia harus bersatu. Sebagai bangsa yang kuat kita tidak boleh mudah terpecah belah. Dengan adanya sila ketiga ini Indonesia yang mencakup latar belakang, ras, suku, agama dan budaya yang berbeda diharapkan memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang kuat.

Nilai kerakyatan yang terdapat pada sila keempat Pada sila keempat ini memiliki arti bahwa melakukan musyawarah untuk mencapai kata mufakat merupakan hal yang harus diutamakan. Hakikatnya pada sila keempat ini secara tidak langsung dijelaskan bahwa pemerintahan yang dilaksanakan itu berasal dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Tentunya untuk melaksanakan hal tersebut perlu adanya rasa kecintaan terhadap rakyat dan juga memiliki keinginan untuk memperjuangkan cita-cita rakyat (Hadiwijono, 2016).

Nilai Keadilan yang terdapat pada sila kelima ini disebutkan bahwa rakyat itu harus diperlakukan dengan seadil- adilnya tanpa membeda-bedakan. Keadilan ini itu berlaku untuk seluruh aspek kehidupan. Keadilan sosial ini memiliki arti bahwa hak persamaan derajat dan kedudukan di depan umum itu sama. Selain itu keadilan sosial juga berarti menyeluruh tanpa terkecuali artinya di sini tidak boleh membeda-bedakan antara golongan atas bawah maupun menengah. Selain itu tidak boleh juga membedakan status sosial agama ras warna kulit maupun adat istiadat.

Di kehidupan bermasyarakat tentunya ada norma dan aturan yang harus kita taati. Untuk menjadi warga yang baik dalam bermasyarakat tentunya harus bisa menjalankan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai- nilai pada setiap sila di Pancasila itu terlahir dari nilai-nilai kehidupan di masyarakat. Nilai-nilai Pancasila ini harus kita realisasikan terutama dalam bermasyarakat karena sebagai pandangan hidup Pancasila tentunya bersumber pada budaya dan nilai- nilai religius masyarakat Indonesia. Bisa kita bayangkan jika dalam hidup bermasyarakat kita tidak punya pedoman atau pegangan hidup akan terjadi perpecahan dan kekacauan. Maka dari itu Pancasila hadir untuk mengatur kita dalam hidup bermasyarakat. Agar tidak terjadi di perpecahan yang merugikan negara maka setiap warga masyarakat Indonesia perlu memperhatikan, menyadari, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat (*Jurnal Pkn-Ayu Septianingsih, n.d.*).

Dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara kita perlu untuk membumikan dan mengamalkan nilai-nilai dari Pancasila agar kita lebih bisa memahami lalu kita juga bisa mengerti dan kita juga mampu untuk mengamalkan nilai-nilai dari Pancasila ini. Untuk mencegah memudarnya nilai-nilai Luhur dari Pancasila yang ada pada setiap individu sudah seharusnya kita mempunyai kesadaran dalam memelihara memperkuat mengembangkan serta membangkitkan kembali nilai-nilai dari Pancasila ini yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun (Rahman & Suharno, 2020)

SIMPULAN

Sebagai generasi penerus bangsa tentunya tugas kita tidak hanya menghargai dan menjaga tetapi kita juga harus mewujudkan serta menjalankan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Pancasila sebagai dasar Negara memiliki

arti bahwa Pancasila berperan sebagai patokan kita dalam bertingkah laku. Nilai-nilai yang ada pada Pancasila itu bersumber pada kepribadian bangsa yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia. Selain itu Pancasila juga berperan sebagai kedudukan tertinggi di Indonesia. Sebagai kepribadian bangsa, Pancasila memiliki arti pada saranya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan, nilai keadilan itu mengandung arti yang khas yang membedakan Negara Indonesia dengan Negara lainnya. Nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila harus diwujudkan dalam sikap dan bertingkah laku terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai dari Pancasila ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang harus kita aplikasikan atau realisasikan dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya kita harus saling menghargai menghormati dan juga menjunjung tinggi antar umat beragama dan juga kita harus saling menghormati menghargai perbedaan pendapat yang yang terjadi. Memiliki rasa kemanusiaan dan kesatuan juga harus ada dalam setiap diri individu masing-masing. Menjunjung tinggi nilai keadilan di masyarakat tanpa membedakan ras suku agama dan juga latar belakang juga harus kita realisasikan dalam hidup bermasyarakat. Sehingga jika nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pada Pancasila maka dalam hidup bermasyarakat tentu kita akan mewujudkan masyarakat yang sejahtera

SARAN

Penulis berpendapat bahwa dengan berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi dan semakin besarnya arus globalisasi kita harus menjunjung tinggi dan menjalankan nilai-nilai dari setiap sila yang terdapat pada Pancasila ini dengan baik dan benar. Pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan karena sangat penting untuk menambah wawasan mengenai Pancasila. Teknologi dan sosial media bisa dimanfaatkan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung pada setiap silanya agar masyarakat tidak hanya mengetahui dan mengingat tetapi juga bisa mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kecil yang bisa lakukan adalah dengan selalu mengedepankan musyawarah dengan menjunjung tinggi nilai saling menghormati dan menghargai dalam mencapai suatu kesepakatan. Selain itu penulis juga menyadari bahwa dalam

artikel ini masih terdapat banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Sehingga penulis menyarankan kepada para pembaca untuk lebih mang explore mengenai cara mengamalkan mewujudkan merealisasikan nilai-nilai dari pancasila ini di kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Halim, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi, A. M. (2019). Urgensi Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila Dalam Menanamkan Nilai Moral Budaya Bangsa Pada Mahasiswa Memasuki Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNILA*, 204–210.

Afrinida, R. (n.d.). *Tantangan Pendidikan Pancasila*.

Alvira Rosayanti. (2021). Sumber yuridis pendidikan pancasila. *OSF Preprints*.

Ayu Septianingsih. (n.d.). *Pentingnya menerapkan nilai-nilai pancasila di lingkungan masyarakat*.

Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82–97. <https://doi.org/10.26905/idjch.v7i1.1784>

Lengkong, J. P. (2020). Pentingnya Revitalisasi Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mencegah Mekarnya Radikalisme Pada Generasi Muda. *Jurnal Politico*, 9(4).

Nabila Ratri Widya Astuti, D. A. D., & Dalam, N. P. (2021). *Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK*. 3.

Nurhayati, Indriani, I., & Utaminingsih, S. (2020). Efektivitas Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Mencegah Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020 (SENANTIAS 2020)*, 1(1), 337–346.

Putri, T. E. S. (2013). Pentingnya Pendidikan Pancasila Sebagai Materi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Rahman, A., & Suharno, S. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.17977/um019v4i2p282-290>
- Syamsudin. (2016). Pentingnya Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yunianti, V. D., Dewi, D., Barat, J., & Pancasila, N. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat*. 3.